BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Kesimpulan yang diperoleh pada penelitian ini adalah:

1. Karakteristik pelatihan berbasis 4C dengan metode ADDIE dapat dilakukan melalui: (1) *Communication*. Dimana guru diharuskan memiliki kemampuan memahami, mengelola dan menciptakan komunikasi efektif, kemampuan mengutarakan ide, sikap dalam komunikasi, dan menggunakan alur pikir yang logis ketika mengikuti pelatihan yang diadakan; (2) *Collaboration*. Dimana guru diharuskan memiliki kemampuan memiliki kemampuan dalam kerjasama berkelompok, beradaptasi dalam berbagai peran dan tanggung jawab, dan memiliki empati dan menghormati perspektif berbeda di antara peserta pelatihan; (3) *Critical Thinking*. Dimana guru diharuskan memiliki kemampuan menggunakan berbagai tipe pemikiran/ penalaran, melakukan penilaian dan menentukan keputusan secara efektif, mengolah dan menginterpretasi informasi yang diperoleh melalui simpulan awal dan mengujinya lewat analisis terbaik, dan membuat solusi dari berbagai permasalahan yang dihadapi saat pelaksanaan pelatihan; (4) *Creativity*. Bahasa Indonesia: situasi di mana guru dituntut untuk memiliki kemampuan mengembangkan, mengimplementasikan, dan mengomunikasikan gagasan; bersikap terbuka dan tanggap terhadap persepsi yang baru dan berbeda; menggunakan konsep atau pengetahuan pada situasi yang baru dan berbeda; mampu beradaptasi pada situasi yang baru dan memberikan kontribusi positif bagi lingkungan sekolah tempat

hasil pelatihan diterapkan; dan mampu menggunakan informasi atau pengetahuan pada situasi yang baru dan berbeda.

2. Hasil uji kelayakan model manajemen pelatihan pedagogik berbasis 4C dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru Yayasan Santa Lusia Virgini Pematang Siantar disimpulkan dari pendapat ahli media, ahli desain, dan ahli bahasa yang memberikan penilaian rata-rata di atas 90% dengan kategori sangat baik; yang menyimpulkan bahwa model pelatihan berbasis 4C layak digunakan untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru SMP Yayasan Santa Lusia Virgini Pematang Siantar.
3. Hasil uji efektivitas model manajemen pelatihan pedagogik berbasis 4C melalui pengujian *N-Gain Score* diperoleh nilai g = 0,8700 > 0,7 sehingga nilai *N-Gain* termasuk kategori tinggi. Dalam persentase diperoleh nilai 87,00% yang berarti model pelatihan berbasis 4C efektif untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru SMP di Yayasan Santa Lusia Virgini Pematang Siantar.

5.2. Implikasi Penelitian

Dari hasil penelitian yang ada, maka terdapat implikasi yang diperoleh dari hasil penelitian tersebut, maka implikasi yang muncul adalah:

1. Jika dari hasil kelayakan model manajemen pelatihan pedagogik berbasis 4C pretest dan postest dari kemampuan pedagogik dan kemampuan 4C sebelum dilakukan pelatihan pedagogik berbasis 4C cenderung tidak baik, maka akan berdampak kepada menurunnya kemampuan pedagogik dan kemampuan 4C guru yang menyebabkan proses penyampaian materi tidak mampu diserap dengan baik oleh siswa di kelas, sehingga berakibat

kepada kurang baiknya kemampuan siswa dalam menjabarkan dan menguasai materi pembelajaran di kelas akibat gurunya tidak memiliki kemampuan pedagogik dan kemampuan 4C yang baik.

2. Jika kemampuan menyusun modul sesuai kurikulum tidak bisa dilakukan dengan baik, maka akan berdampak kepada kurnag baiknya pemahaman guru dan membuat upaya guru dalam pengembangan potensi siswa dalam penguasaan materi pembelajaran menjadi menurun kemampuannya membuat siswa tersebut tidak memiliki pengetahuan dan kemampuan yang mumpuni.
3. Jika digunakan metode ADDIE dalam pengembangan model manajemen pelatihan pedagogik berbasis 4C, maka diharapkan guru dapat memahami metode dan model pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan pedagogik guru, mudah dan mampu diterapkan untuk membentuk kemampuan dan karakter siswa.
4. Jika hasil kelayakan model manajemen pelatihan pedagogik berbasis 4C meningkat setelah pelatihan, maka akan memberikan dampak kepada guru untuk membentuk kemampuan dan potensi siswa dalam menjabarkan materi secara komnkatif dan kreatif untuk menciptakan potensi dan perkembangan siswa dalam memahami proses pembelajaran dengan baik.

5.3. Saran

1. Sebaiknya peneliti dapat mengembangkan posttest ke keseluruhan guru tidak hanya untuk guru SMP, tetapi juga untuk guru SMA/SMK agar nantinya semua guru di Yayasan Santa Lusia dapat diteliti sejauhmana kemampuan pedagogik dan kemampuan 4C dapat menciptakan proses

pembelajaran secara efektif.

4. Sebaiknya pihak manajemen lebih memfokuskan terhadap peningkatan pelatihan pedagogik dan pelatihan 4C dengan penerapan materi pelatihan yang dapat membangun dan meningkatkan kemampuan motorik dan sensorik guru agar guru dapat mengeluarkan segala kemampuan pedagogik dan kemampuan 4C, sehingga dapat menyelenggarakan proses belajar mengajar dengan efektif.
5. Sebaiknya guru dapat mengarahkan pihak manajemen agar menciptakan bentuk pelatihan yang kreatif dengan menerapkan studi kasus memungkinkan peserta untuk menganalisis contoh modul ajar yang sudah ada, kemudian berdiskusi dalam kelompok tentang elemen-elemen penting dan perbaikan yang bisa dilakukan dalam rangka menciptakan pengetahuan dan pemahaman dalam pembuatan modul pengajaran dengan baik.
6. Sebaiknya guru dapat mengarahkan pihak manajemen pelatihan agar mampu menerapkan peatihan yang mampu menciptakan kemampuan berpikir kritis agar nantinya guru dapat menciptakan bentuk pembelajaran yang kreatif dan mampu mengasah potensi dan kemampuan siswa dengan baik.
7. Sebaiknya pihak manajemen dapat mempertahankan model pengembangan manajemen pelatihan pedagogik berbasis 4C dengan metode ADDIE, agar nantinya instruktur pelatihan yang ditugaskan untuk melatih dapat langsung menerapkan proses pelatihan secara aplikatif yang mampu meningkatkan kemampuan pedagogik dan kemampuan 4C guru dan menciptakan sinergi yang kuat antar kedua kemampuan yang dimiliki oleh guru tersebut.